

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Keempat April 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 21 – 25 April 2014)

Merujuk *chart* terlihat harga kopi arabika selama pekan keempat April 2014 bergerak mendaki. Mengonfirmasi data *Bloomberg* (21/4), harga kopi arabika naik dipicu fakta dan data, bahwa produksi pertanian di Brasil kembali memburuk. Di informasikan, kekeringan dan suhu panas yang terburuk dalam 6 dekade diestimasi berpotensi mengakibatkan migrasi penduduk wilayah perdesaan penghasil kopi. Tercatat dua daerah penghasil kopi yaitu Sao Paulo dan Minas Gerais merupakan daerah yang terkena dampak terburuk.

Makin memburuknya suhu dan cuaca bagi perkebunan, maka para pekerja di sektor agrikultur mulai resah. Ketersediaan biji kopi di pasar dunia yang berimbas pada semakin meningkatnya harga kopi. Terlihat di bursa ICE Futures New York, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak Mei 2014 terdongkrak signifikan kisaran 7,88% atau US\$14,65 per kantong ke tingkat harga US\$200,60 per kantong.

Memburuknya ketersediaan kopi arabika di Brasil sangat berpengaruh pula pada transaksi di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Pada penutupan Senin (21/4), untuk kontrak Mei 2014 juga terlihat bergerak naik dan bertengger pada level Rp77.250 per kg dan kontrak Juli berada Rp77.800 per kg. Demikian juga mengonfirmasi data Bappebti, Senin (21/4), harga kopi arabika di pasar spot Medan tercatat pada level Rp58.447 per kg, sementara untuk penyerahan di bursa New York, tercatat kontrak Mei pada level US\$196,70 sen/lbs, dan kontrak Juli 2014 berada pada US\$199,20 sen/lbs

Pergerakan itu berlanjut pada Selasa (22/4). Naik ke level tertinggi dalam lebih dari dua tahun setelah Volcafe Ltd. memotong prospek tanaman di Brasil karena kekeringan. Pada transaksi Selasa (22/4) kopi arabika melonjak untuk pengiriman Juli atau melesat 7,1% dan berada di posisi US\$2,134 per pon di ICE Futures US New York. Kekeringan terburuk di Brasil dalam beberapa dekade mengganggu tanaman di awal tahun ini dan produksi biji arabika turun 18% dari yang diproyeksikan.

Diprediksi *Bloomberg*, Rabu (23/4), panen global, termasuk jenis kopi robusta dalam berbagai jenis akan jatuh sebanyak 11 juta kantong dibandingkan permintaan pada tahun 2014 ini. Hal tersebut menunjukkan akan terjadi defisit kopi di dunia. Harga kopi pun telah melonjak lebih dari 90% sepanjang tahun ini, dipicu juga dengan kelebihan curah hujan yang akan mengancam perlambatan panen dan mengurangi kualitas tanaman.

Di dalam negeri, terutama sentra produsen kopi arabika asal Bener Meriah dan Aceh Tengah, produksinya juga mulai tergerus. Jumlahnya tidak terlalu besar dibandingkan ke sejumlah negara lain. Tetapi pada empat bulan terakhir ini, China mulai melirik kopi asal Indonesia, khususnya kopi organik arabika gayo. Padahal selama ini, pasokan kopi dari dataran tinggi Gayo, banyak dikirim ke Amerika, Belanda dan Perancis.

Sehingga peluang pasar untuk perdagangan kopi arabika gayo di China berpeluang besar. Di samping itu, harga penjualannya juga cukup bagus sehingga China bisa menjadi target negara

untuk ekspor kopi arabika Gayo. Setelah harga melonjak 19 persen dalam empat pekan selama April 2014, pada Rabu (23/4) harga kopi masih menguat.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (23/4), kopi arabika berjangka melonjak sebanyak 8,3 persen, mengalami lonjakan tertinggi sejak tahun 2000. Untuk pengiriman Juli 2014 melonjak 7,1 persen ke US\$2,134 per pon di ICE Futures US di New York. Sebelumnya, harga mencapai US\$2,157, tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 14 Februari 2012. Kenaikan harga meningkatkan peluang untuk biaya yang lebih tinggi untuk perusahaan termasuk Keurig Green Mountain Inc dan JM Smucker Co, pembuat Folgers, merek terlaris di AS. Untuk tahun 2015 -2016, defisit global mungkin setidaknya mencapai 10 juta kantong. Harga kopi arabika premium untuk robusta, yang digunakan dalam kopi instan, melonjak 13 persen menjadi US\$1,1561 per pon, tertinggi sejak 21 Februari 2012.

Sementara itu, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika juga masih terus reli. Pada penutupan Rabu (23/4), untuk kontrak Mei 2014 terlihat bergerak naik dan bertengger pada level Rp79,200 dari sebelumnya Rp77.250 per kg dan kontrak Juli berada Rp79.650 dari sebelumnya Rp77.800 per kg. Mengonfirmasi data Bappebti, Rabu (23/4), harga kopi arabika di pasar spot Medan tercatat naik dan bertengger pada level Rp62.855 dari sebelumnya Rp58.447 per kg.

Harga kopi arabika terpantau masih berada dalam trend peningkatan. Sentimen positif terhadap harga kopi arabika masih disebabkan oleh kondisi cuaca di Brazil yang tidak kunjung membaik bagi pertumbuhan kopi. Hingga pada Kamis (24/4), pada bursa ICE Futures harga kopi arabika tercatat masih mendaki. Harga kopi arabika untuk kontrak Juli 2014 meningkat 0,4% ke tingkat harga US\$214,8 per kantong atau meningkat US\$0,85 per kantong.



Pendakian harga kopi arabika terus berlanjut hingga Jum'at (25/4). Pada transaksi di Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada transaksi akhir pekan untuk kontrak Mei 2014 masih terlihat bergerak naik dan bertengger pada level Rp79.500 dari Rp77.200 per kg dan kontrak Juli berada Rp79.850 per kg. Demikian juga mengonfirmasi data Bappebti, Jum'at (25/4), harga kopi arabika di pasar spot Medan tercatat pada level Rp63.083 per kg, sementara untuk penyerahan di

bursa New York, tercatat kontrak Mei pada level US\$212,45 dari sebelumnya US\$196,70 sen/lbs, dan kontrak Juli 2014 berada pada US\$214,80 sen/lbs

Tampaknya, cuaca kering di Brasil membuat harga kopi arabika akan menjadi paling tinggi pada tahun ini. Kondisi itu mengisyaratkan kekurangan komoditas tersebut untuk pertama kalinya dalam lima tahun, menurut Marex Spectron, sebuah perusahaan pialang komoditas. Merujuk Bloomberg, Jum'at (25/4), harga kopi arabika yang naik hampir dua kali lipat tahun 2014 ini diperkirakan akan naik lagi 18% hingga akhir tahun menjadi US\$2,54 per pound..